

PROMOSI KESEHATAN MEMPENGARUHI PENGETAHUAN SISWA SD NEGERI

Anita Pramawati *¹, Novelasari ²

^{1,2}Universitas Ibnu sina, Jl.Teuku Umar, Lubuk Baja, Kota Batam

^{1,2}Jurusan Kesehatan Lingkungan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibnu Sina

e-mail: *anita@uis.ac.id

Abstrak

Kejadian kecacingan Soil Transmitted Helminth (STH) di dunia masih relatif tinggi. Di Indonesia pada tahun 2011 prevalensi di Sumatera mencapai 78% dan diperkirakan lebih dari 60% anak sekolah dasar di Indonesia menderita infeksi cacing. Kurangnya pengetahuan tentang kebersihan diri, lingkungan, serta infeksi cacing memudahkan anak terinfeksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan siswa kelas 1,2,3 SD negeri 006 sei jang kecamatan bukit bestari kota tanjungpinang. Desain penelitian ini ialah eksperimen semu atau quasi eksperimen dengan rancangan pretest-posttest grup desain pada 69 siswa di bulan Agustus 2018. Promosi kesehatan dilakukan dengan metode ceramah dan pembagian leaflet. Data analisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji McNemar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil pengetahuan sesudah dilakukan promosi kesehatan, nilai $p = 0,001$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam upaya pencegahan infeksi kecacingan.

Kata kunci—Pengetahuan, Kecacingan Soil Transmitted Helminth (STH).

Abstract

The Soil Transmitted helminths (STH) infection in the world were still relatively high. Indonesia in 2011, prevalence in Sumatera reached 78% and is estimated more than 60% of elementary school children in Indonesia suffered STH infections. The lack of knowledge about personal hygiene, environment, as well as that wormy infection made children easily got infected. This study was aimed to determine the effect of health promotion of the knowledge of students in grade 1,2,3 in siswa sd negeri 006 sei jang kecamatan bukit bestari kota tanjungpinang. The study design was quasi-experimental (quasi experiment) with pretest-posttest design group to 69 students in Agustus 2018. Health promotion was done with the lecture method and gave some leaflet. Data was analyzed in univariate and bivariate analysis using the McNemar test. The results showed that there was an increased in knowledge after doing the health promotion, the p value = 0.001. Based on these results it can be concluded that health promotion can increase student's knowledge in the effort of preventing the STH infection.

Keywords— Knowledge, Soil Transmitted Helminthiasis helminths (STH).

PENDAHULUAN

Kecacingan merupakan masalah kesehatan yang tersebar luas didaerah tropis dan subtropis. Pada tahun 2012 lebih dari 1,5 miliar orang atau 24% dari populasi dunia terinfeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH). Di Indonesia sendiri prevalensi kecacingan tahun 2012 menunjukkan angka diatas 20%. Infeksi kecacingan ini mengalami penurunan dimana pada tahun 2011 dilakukan survei di berbagai Provinsi. Prevalensi di Sumatera mencapai 78%, Kalimantan

79%, Sulawesi 88%, Nusa Tenggara Barat 92% dan Jawa barat 90%. Diperkirakan lebih dari 60% anak sekolah dasar di Indonesia menderita suatu infeksi cacing, rendahnya mutu sanitasi menjadi penyebabnya.² Infeksi kecacingan yang disebabkan oleh STH merupakan masalah kesehatan masyarakat Indonesia.

Infeksi kecacingan tergolong penyakit *neglected disease* yang kurang diperhatikan. Penyakit kecacingan ini bersifat kronis tanpa menimbulkan gejala klinis yang jelas. Dampak yang ditimbulkannya baru terlihat dalam jangka panjang seperti kekurangan gizi, gangguan tumbuh kembang dan gangguan kognitif pada anak.²

Penyebab dari infeksi kecacingan ini adalah *Ascaris lumbricoides*, *Ancylostoma duodenale*, *Necator americanus*, *Trichuris trichiura* dan *Strongyloides stercoralis*.³ Penyakit kecacingan atau biasa disebut cacingan masih dianggap sebagai hal sepele oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Padahal jika dilihat dampak jangka panjangnya, kecacingan menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi penderita dan keluarganya.

Kecacingan dapat menyebabkan anemia, lesu dan prestasi belajar menurun. Pengetahuan merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku. Kebersihan perorangan dan sanitasi lingkungan juga sangat berperan dalam penularan kecacingan.⁴ Infeksi cacing pada manusia dipengaruhi oleh perilaku, lingkungan tempat tinggal, dan manipulasi terhadap lingkungan. Tidak tersedianya air bersih dan tempat pembuangan tinja yang memenuhi syarat kesehatan menjadi salah satu faktor yang mendukung. Prevalensi kecacingan di sdn negeri 006 sei jang kecamatan bukitbestari kota tanjungpinang.

sebesar 47,4%⁶. Ujipendahuluan dilakukan pada tanggal 15 oktober 2014. Didapatkan data bahwa sebagian dari anak Sekolah Dasar ini masih memiliki kebiasaan buang air besar (BAB) di sungai. Maka dari penelitian ini perlu dilakukan promosi kesehatan guna meningkatkan pengetahuan siswa mengenai penyakit kecacingan.

Tingginya infeksi cacing disebabkan oleh beberapa faktor. Seperti rendahnya tingkat sanitasi pribadi atau perilaku hidup bersih sehat misalnya kebiasaan cuci tangan sebelum makan dan setelah BAB. Selain itu kebersihan kuku, perilaku jajan di sembarang tempat yang kebersihannya tidak dapat dikontrol, perilaku BAB tidak di kakus yang menyebabkan pencemaran tanah dan lingkungan oleh feses yang mengandung telur cacing serta ketersediaan sumber air bersih.

Dampak infeksi kecacingan ini banyak dilaporkan oleh peneliti. Beberapa yang dilaporkan yakni anak usia sekolah merupakan golongan yang paling sering terinfeksi cacing karena sering berhubungan dengan tanah.^{8,9} Salah satu dampak yang dapat ditimbulkan dari infeksi ini yaitu menurunnya status gizi. Dampak dari kecacingan ini dapat memperburuk kesehatan masyarakat terutama siswasekolah yang merupakan sumber daya manusia dikemudian hari.

Mengingat kerugian yang ditimbulkan dari infeksi kecacingan, maka perlu dilakukan promosi kesehatan tentang infeksi cacing usus STH dalam upaya pencegahan infeksi kecacingan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan rancangan *pretest-posttest* group design. Pengambilan data dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini hanya siswa kelas 1,2,3 negeri 006 sei jang kecamatan bukit bestari kota tanjungpinang yang berjumlah 69 siswa yang Variabel bebasnya adalah promosi kesehatan, sementara variabel terikatnya adalah tingkat pengetahuan siswa. Penghitungan statistik yang dilakukan dengan tingkat kemaknaan 95% atau

$p < 0,05$. Analisis statistik yang digunakan untuk pengujian perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan adalah dengan uji *McNemar*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan dari 69 responden hanya sebanyak 14 atau 20,3% siswa berpengetahuan baik sebelum dilakukan promosi kesehatan. Sementara 55 atau 79,7% siswa berpengetahuan kurang baik tentang kecacingan. Distribusi tingkat pengetahuan responden mengenai kecacingan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Responden

Pengetahuan	n	%
Baik	14	20,3%
Kurang baik	55	79,7%
Total	69	100%

Hasil analisis pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan siswa mengenai kecacingan diperoleh bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa sesudah dilakukan promosi kesehatan. Sebelum dilakukannya promosi kesehatan sebagian besar siswa kelas 1, 2 dan 3 memiliki pengetahuan kurang. Hanya 14 siswa dengan pengetahuan baik dari 69 siswa.

Dari 69 siswa yang mendapatkan promosi kesehatan mengenai kecacingan didapatkan peningkatan pengetahuan. Sebanyak 62 atau 89,9% siswa kini memiliki pengetahuan baik dan sisanya sebanyak 7 atau 10,1% memiliki pengetahuan kurang baik tentang kecacingan.

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* = 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara promosi kesehatan dengan tingkat pengetahuan.

Tabulasi silang tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah promosi kesehatan dapat dilihat pada tabel 3.

Pengambilan data dari 69 responden didapatkan bahwa setelah dilakukan promosi kesehatan terdapat peningkatan pengetahuan sebanyak 62 atau 89,9% responden berpengetahuan baik dan 7 atau 10,1% responden berpengetahuan kurang baik.

Tabel 2 menunjukkan distribusi pengetahuan responden setelah dilakukan promosi kesehatan.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Sesudah Promosi Kesehatan

Pengetahuan	n	%
Baik	62	89,9%
Kuarang baik	7	10,1%
Total	69	100%

Tabel 3. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Promosi Kesehatan

	Pengetahuan sesudah
--	----------------------------

		promkes		Total	p (<0,05)
		Kurang baik	Baik		
Pengetahuan sebelum promkes	Kurang baik	7	48	55	0,001
	Baik	0	14	14	
Total		7	62	69	

Sekelompok cacing parasit kelas Nematoda yang menginfeksi manusia melalui kontak dengan telur atau larva parasit itu sendiri yang berkembang di tanah yang lembab dan terdapat di Negara yang beriklim tropis maupun subtropics.

Soil Transmitted Helminths yang paling sering ditemui di dunia meliputi *Ascaris Lumbricoides* yaitu cacing cambuk atau whipworm, *Necator americanus*, dan *Ancylostoma duodenale* yaitu cacing tambang atau hookworm.

Diperkirakan lebih dari 60% anak sekolah dasar di Indonesia menderita suatu infeksi cacing, rendahnya mutu sanitasi menjadi penyebabnya.

Berdasarkan hasil analisa data diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara pengetahuan siswa mengenal kecacingan. Tingkat pengetahuan yang rendah berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Promosi kesehatan adalah upaya

mempengaruhi masyarakat agar menghentikan perilaku beresiko tinggi dan menggantikannya dengan perilaku yang aman atau paling tidak beresiko rendah. Promosi kesehatan yang dilakukan disini dimaksudkan dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman

Hal ini dapat dilihat dari hasil post test yang mengalami peningkatan antara sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan. Jika dilihat dari lingkungan sekitar sekolah, kebersihan serta penggunaan air bersih sangat minim. Kebiasaan menggunakan air sungai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan BAB disungai masih ditemui di wilayah ini. Hal ini tentu dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat sekitar dan ketidaksediaan sarana dan prasarana. Proses yang didasari oleh pengetahuan kesadaran dan sikap positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Sebaliknya apabila perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan kesadaran dan sikap positif maka tidak akan berlangsung lama.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh promosi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa di SDN 2 Keteguhan Teluk Betung Barat dengan $p\text{-value} = 0,001$.

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization. Soil Transmitted Helminth Infections. 2013.[diakses 29 September 2014]. Tersedia di http://www.int/mediacentre/factsheets/fs366/e_n/.
- Sutanto I, Ismid S, Syarifudin P, Saleha S.. Parasitologi Kedokteran, edisi ke-4. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.2008. hlm 6-9.
- Satari H. Buku Ajar Infeksi dan Pediatri Tropis, edisi ke-2. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia.2010. hlm 370-384.

- Refirman DJ. Faktor Pendukung Transmisi Soil Transmitted Helminths pada Murid SD di Dua Dusun Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan. (*Tesis*). Jakarta: Universitas Indonesia. 1998.
- Margono S. Nematoda Usus Buku Ajar Parasitologi Kedokteran. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 2008. hlm 6-20.
- Wantini S. Perilaku Anak Terhadap Infeksi Kecacingan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan*. 2011. 2(2): 341-347.
- Listyowati D. Pengaruh Intervensi Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa SDN Pengasinan IV Kota Bekasi Tahun 2012. (*Skripsi*). Jakarta: Universitas Indonesia. 2012.